

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Laba

Laba adalah sumber keuangan yang datang dari pihak internal perusahaan seperti aktivitas normal perusahaan dimana tidak membutuhkan dana lainnya untuk penyimpanan dan pendataan. Baik *earnings* atau *net income* menunjukkan bagaimana keuntungan suatu perusahaan yang atau pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Dari kedua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa laba merupakan suatu pencapaian atau apa yang didapatkan oleh perusahaan dari kegiatan perusahaan itu sendiri. Peningkatan kekayaan seseorang investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut.

2.1.2 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba pertahun dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Menaksir atau memperkirakan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun.

2.1.3 Indikator Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh dua *factor* yaitu *factor internal* dan *factor eksternal*. *Factor internal* merupakan berbagai komponen pada laporan keuangan yang terdiri dari adanya perubahan harga pokok penjualan, perubahan penjualan, perubahan biaya bunga, perubahan pajak penghasilan, hingga perubahan beban operasi. Sedangkan *factor eksternal* atau faktor dari luar terjadi ketika inflasi, nilai mata uang atau tukar rupiah berubah, ketidakstabilan kondisi ekonomi dan politik, serta kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Untuk menghitung pertumbuhan laba, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}} \quad \text{Rumus 2.1 Pertumbuhan Laba}$$

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = Laba bersih (Ebit) perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = Laba bersih (Ebit) perusahaan i pada periode t-1

2.2 Teori Variabel

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang mencatat dan merangkum semua transaksi keuangan yang dilakukan dalam sebuah bisnis pada periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat perbulan, lalu dibuat pula laporan yang merangkum laporan bulanan tersebut ke dalam laporan periode tiga bulan, enam bulan, hingga setahun. Secara langsung bisa dibilang sebuah laporan keuangan

adalah laporan yang memperlihatkan keadaan perusahaan saat ini disaat periode tertentu. Menurut Kasmir (2017), “Laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan rincian informasi keuangan perusahaan termasuk aset , kewajiban , ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi pemegang saham, arus kas, dan informasi terkait lainnya selama periode waktu tertentu

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan terbagi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang kongkrit. Informasi yang diberikan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan,
2. Menilai kekuatan dan kelemahan dan menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
3. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
4. Memperlihatkan kapasitas sumber daya untuk pertumbuhan perusahaan

5. Memberikan informasi sumber kekayaan Memberikan informasi yang akurat tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
6. Memberikan gambaran jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah,
7. kemampuan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
8. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing- masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan.

Menurut (Khasmir, 2017) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

1. *Balance sheet* (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menampilkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber- sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan

2.2.4.2 Tujuan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Dengan rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan.

2.1.4.3 Jenis Rasio Keuangan

Untuk mendapatkan sejumlah informasi dari laporan keuangan perusahaan, dapat dilakukan melalui analisa rasio keuangan. Terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan ataupun kapabilitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Disisi lain, juga dikenal sebagai rasio yang berfungsi untuk

mengukur sejauh mana tingkat kapabilitas suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera hadir (Hery, 2016). Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam periode tertentu pada saat jatuh tempo. Indikator umum yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio*.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}} \quad \text{Rumus 2.2 Rasio Likuiditas}$$

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui aktivitas perusahaan yang dibayai oleh hutang. Rasio Aktivitas, rasio yang bisa dibidang untuk ukur sampai dimana efektivitas perusahaan untuk mengerjakan sumber- sumber dananya, misalnya *Sales to total Assets*, *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Operating Assets Turnover*

Berikut merupakan perumusan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \quad \text{Rumus 2.3 Rasio Leverage}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengetahui pegolahan dana dalam satu periode, jumlah penjualan dari total modal kerja. Terdapat berbagai jenis pengukuran rasio aktivitas, yaitu *Total Assets Turnover*,

Working Capital Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Day's Sales Outstanding, dan Perputaran Piutang. (Wardiyah, 2017)

Total Assets Turnover merupakan suatu perhitungan untuk mengetahui seberapa cepat asset yang dimiliki perusahaan berputar dengan baik (Prastowo, 2011). *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki berbagai factor yang mempengaruhi, diantaranya penjualan (sales) dan total asset yang terdiri dari asset lancar dan asset tetap. Berikut merupakan perumusan yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover*.

$$\text{Total Assets Turnover (TAT)} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Rumus 2.4 Rasio Aktivitas

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi para investor, rasio profitabilitas membantu mereka dalam melihat peningkatan hasil investasi (Munawir, 2010). Rasio profitabilitas dilaksanakan dengan memperbandingkan dimana berbagai hal yang ada atas laporan keuangan. Untuk menghitung rasio profitabilitas, dapat menggunakan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets (RoA), Return on Equity (ROE), profit margin, rentabilitas Ekonomi, dan earning power. Namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*.

Biasanya, semakin besar nilai NPM maka semakin tinggi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut. Berikut ini merupakan perumusan untuk menghitung Net Profit Margin.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earning after interest and tax (EAT)}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 Rasio Profitabilitas

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian dengan topik serupa. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan khususnya dalam hal metodologi. Berikut ini adalah penelitian terdahulu atau yang sudah pernah dilakukan terkait dengan judul yang serupa.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

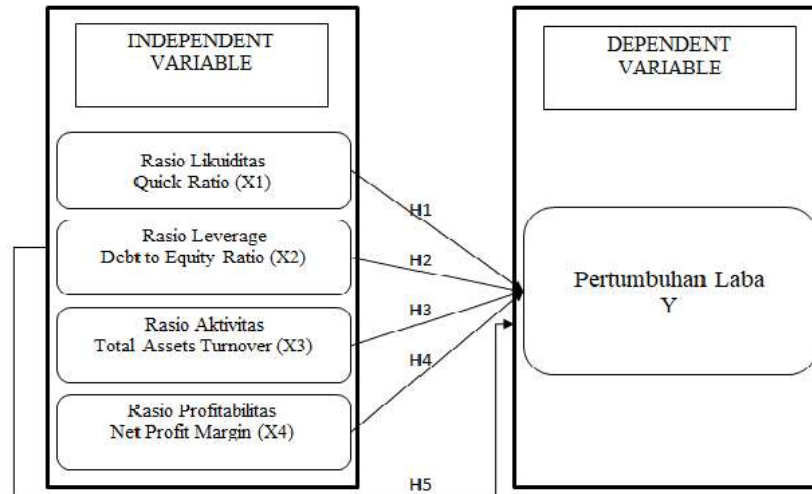
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Vincentius Oksha Firnanditto Hermani (Vincentius, 2020)	Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba yang ada. Tingkat signifikansi yang didapatkan adalah 0,000. Namun secara partial, hanya current ratio (CR) yang menunjukkan pengaruh berlawanan atau negative.
A.Irma Mutmainnah. Z (A. Irma, 2016)	Analisis Rasio Keuangan (WCTA, CLI, TATO DAN GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa quick ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan return on investment secara bersamaan atau <i>simultan</i> memiliki pengaruh atas laba dengan tingkat signifikasin <0,05. Namun secara terpisah atau <i>partial</i> , return on investment yang memiliki pengaruh terhadap laba dengan nilai signifikansi 0,009 atau <0,05.

Adhitya Putri Pratiwi (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Analisa regresi yang dilakukan untuk menguji pengaruh terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa current ratio dan total asset turn over secara partial memiliki pengaruh, namun tidak dengan Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Akan tetapi, dalam uji simultan seluruh variable memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba.
Muhammad Zulfikar (Zulfikar, 2020)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan bukan variabel moderasi yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antar kinerja keuangan dan pertumbuhan laba. Banyak faktor yang bisa menjadi alasan ukuran perusahaan tidak menjadi variabel moderating, yang memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset lebih kecil.
Raka Pratama Ravasadewa (Ravasadewa, 2018)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil dari Uji t diperoleh bahwa <i>gross profit margin</i> (GPM) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Laba. <i>Gross profit margin</i> (GPM) adalah rasio yang pengukuran tingkat efisiensi perusahaan dalam pengendalian harga pokok atau biaya produksi. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan <i>gross profit margin</i> (GPM) terhadap pertumbuhan laba adalah signifikan negatif. Ini berarti terjadi hubungan yang berlawanan arah, ketika <i>gross</i>

		<i>profit margin</i> (GPM) mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba.
Tri Wahyuni Sri (2017)	Pengaruh Quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	QR,DER,ITO,NPM secara stimulan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. QR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Yuslinda Nasution (Nasution, 2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016	CR.DER.TATO dan Earning Power secara stimulant berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.CR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. DER secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
Hermaya Ompusunggu(Hermaya, 2020)	Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Modal kerja, <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> secara sama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sector manufaktur subsector otomotif dan komponen dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasar pada penjabaran diatas, penulis mencoba menuangkan kedalam bentuk kerangka pikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang sudah tersedia, hipotesis atas penelitiannya adalah sebagai berikut:

H₁: Adanya Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

H₂: Adanya Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Adanya Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

H₄: Adanya Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

H₅: Adanya Pengaruh Rasio laporan keuangan (*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Ratio dan Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba.